# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Pada zaman sekarang, kebutuhan pokok manusia bukan hanya sandang, pangan dan papan saja, akan tetapi bertambah dengan kebutuhan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan salah satu tugas kewajiban sekolah adalah menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendidikan yang merupakan pondasi bagi terciptanya ilmu pengetahuan haruslah dapat mengacu terhadap perkembangan yang ada.

Perkembangan pengetahuan dari tahun ketahun jumlah masyarakat semakin bertambah maka perlu kiranya pendidikan tersebut diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu melalui peningkatan yang berkualitas manusia akan pandai dan cekatan serta terampil. Manusia dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif, disiplin dan bertanggung jawab baik di sekolah formal maupun nonformal.

Proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting, guru sebagai pendidik yang profesional harus bisamenciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa aktif, produktif dan afektif. Guru harus memahami berbagai aktivitas dan karakteristik setiap siswa sehingga dapat memudahkan guru dalam menghadapi masalah yang sering dialami siswa di kelas.

Bahasa Indonesiamerupakan mata pelajaran yang diberikan dan diperlukan pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, dari tingkat menengah dan tingkat tinggi. Hal ini disebabkan karena Bahasa Indonesia sangat penting dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan, teknologi serta dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang memerlukan keperluan dan kebutuhan sesuai dengan apa yang diinginkan. Guru sebagai motivator harus bisa memotivasi siswa agar lebih aktif dan juga dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang nyaman dan menarik, sehingga siswa lebih paham dan mudah untuk mengeluarkan pendapatnya.

Keterampilan dalam pengajaran Bahasa Indonesiaada empat yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut hubungannya sangat erat sekali, pada waktu kecil kita sudah melewati belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, selanjutnya kita belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu keterampilan bahasa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Salah satu keterampilan yang diajarkan oleh guru di sekolah adalah keterampilan menulis. Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Sudah terbukti bahwa tulis-menulis bukan hanya dikerjakan di dalam kelas saja tetapi juga dilakukan di rumah misalnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR), merangkum materi, mencatat pengalaman pribadi pada buku diarinya dan masih banyak lagi.

Menulis merupakan suatu proses dengan kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu belajar dan dilakukan secara berkali-kali. Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali langsung jadi. Karena menulis membutuhkan yang namanya keterampilan.

Berdasarkan kurikulum 2013 di dalam buku pelajaran Bahasa Indonesiasemester II kelas VII terdapat materi yang membahas tentang puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam. Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara.

Pantun adalah puisi melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun dikenal dengan banyak nama diberbagai bahasa di nusantara. Melalui pantun kita menghibur orang dengan permainan bunyi bahasa, menyindir secara tidak langsung, atau memberi nasihat (Harsiati, 2016:172).

Materi yang akan disampaikan adalah materi menulis pantun, berdasarkan fakta yang ada guru hanya memberi penjelasan setelah itu memberi contoh dan membacakan. Dengan adanya model dan media guru hanya sebagai motivator tetapi peran yang lebih aktif adalah siswa bagaimana dalam materi menulis pantun bisa berkreasi dengan di bentuk kelompok dan mengerjakan soal dengan mudah sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagai upaya untuk proses belajar mengajar sekolah harus berusaha meningkatkan hasil prestasi siswa di kelas, salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif dengan jalan memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi serta kemampuan yang dimiliki oleh guru, model pembelajaran meliputi kemampuan siswa yang mempunyai kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan.

Pembelajaran *Pair Check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian (Rusman, 2012:202).

Pendidikan dalam proses belajar sangat sedikit dengan menggunakan model dan media, sesuai kenyataan yang diterapkan di dalam kelas guru hanya menggunakan media papan tulis, peneliti menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dan media gambar agar siswa lebih aktif, karena selama ini proses belajar yang dilakukan di dalam kelas membuat siswa jenuh dan guru hanya mengandalkan media papan tulis saja.

Model pembelajaran ini yang nantinya bisa memberi stimulus agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Peneliti tidak hanya menerapkan model pembelajaran saja tetapi juga menerapkan media pembelajaran yang berupa media gambar. Karena adanya media gambar siswa bisa menciptakan suatu kreatifitas, jadi siswa bisa menikmati sebuah pembelajaran bukan hanya media papan tulis melainkan media gambar mereka bisa melakukan sebuah proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar memerlukan alat bantu agar siswa dapat memahami materi menulis pantun yaitu dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain (Matata, 2015:26).

Penggunaan media gambar dan model *Pair Check*bisa dibandingkan dari hasil proses ketika guru hanya menjelaskan dengan media papan tulis dan hasil proses belajar dengan menggunakan model dan media akan terlihat berbeda sekali. Untuk mempermudah proses belajar mengajar di sekolah peneliti menerapkan model dan media. Pembelajaran ini nantinya untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang judul ”*Efektifitas Model Pembelajaran Pair Check Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Materi Menulis Pantun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Labang Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa terhadap efektifitas model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun?
2. Bagaimana respon siswa terhadap efektifitas model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun?
4. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap efektifitas model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun.
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap efektifitas model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun.
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dengan menggunakan media gambar dalam materi menulis pantun.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis pembahasan selengkapnya sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan (teoretis). Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan, khususnya tentang model-model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Pair Check* diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah sebagai pengantar Bahasa Indonesiayang nantinya siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam mendengar, membaca, menulis, menyajikan secara lisan dan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang penggunaan Bahasa Indonesia secara efektif pada ragam sastra maupun non sastra, uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ilmu pendidikan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesiakhususnya materi menulis pantun dalam bentuk penelitian di kelas.

#### Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif atau manfaat bagi siswa terhadap hasil belajar serta memberi suatu pengalaman tentang pengetahuan bagaimana cara menulis pantun, membedakan isi pantun, dan mengetahui isi pesan yang disampaikan lewat pantun. Manfaat lain bagi siswa adalah siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi serta memberikan alternatif penggunaan model *Pair Check* dalam pembelajaran menulis pantun sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dapat juga menjadi tolak ukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesiadalam apresiasi sastra pada umumnya, dan mata pelajaran puisi lama (pantun) khususnya. Bagi guru penting sekali sebagai sarana pemberdaya agar melestarikan pantun dalam masyarakat dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### Bagi Sekolah

Hasil penelitian bagi sekolah dapat memberikan motivasi bagi anak-anak untuk turut serta dalam usaha pelestarian budaya Indonesia asli utamanya adalah pantun. Bentuk budaya sastra dan apresiasi adalah membuat karangan, membuat puisi, membaca buku cerita, membuat novel, membuat pantun dan lain sebagainya. Serta dengan adanya sebuah penelitian di sekolah bisa menciptakan sebuah inovasi agar mata pelajaran Bahasa Indonesiakhususnya materi pantun tetap terjaga utuh dan bisa dilestarikan.

## Definisi Operasional

1. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran model *Pair Check* dengan menggunakan media gambar*,* aktivitas ini dinilai dengan lembar aktivitas siswa.
2. Respon siswa adalah umpan balik dari siswa terhadap model pembelajaran *Pair Check*dengan menggunakan media gambaryang dilakukan dengan pengisian angket.
3. Hasil belajar siswa sebelum adalah ketercapaian nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran sebelum guru menerapkan model *Pair Check* dengan menggunakan media gambardalam materi menulis pantun.
4. Hasil belajar siswa sesudah adalah perkembangan nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran setelah guru menerapkan model *Pair Check* dengan menggunakan media gambardalam materi menulis pantun.